

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau Tahun 2021



Wa Ode Nur Sawalti<sup>1</sup>, Taswin<sup>2</sup>, La Ode Muh. Taufiq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

<sup>1</sup>[waodenursawalti1990@gmail.com](mailto:waodenursawalti1990@gmail.com), <sup>2</sup>[taswin@unidayan.ac.id](mailto:taswin@unidayan.ac.id),

<sup>3</sup>[taufikmuhammadlaode@unidayan.ac.id](mailto:taufikmuhammadlaode@unidayan.ac.id)

### Abstrak

Pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 orang warga Kelurahan Kadolokatapi tentang pencegahan terhadap COVID-19 ditemukan ada 10 responden yang tidak mematuhi protokol COVID-19. Hal ini disebabkan pengeahuan masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Jumlah populasi yaitu 1.137 kepala keluarga dengan jumlah sampel sebesar 287 sampel. Teknik penarikan sampel menggunakan *acidental sampling*. Analisis data yang digunakan, yaitu menggunakan *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian diperoleh hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan Covid-19 diperoleh hasil nilai  $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Hubungan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau diperoleh hasil dengan nilai  $p = 0,037 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Kesimpulan pada penelitian, yaitu ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Disarankan kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 dengan cara memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumunan dan melakukan vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, dan Upaya Pencegahan COVID-19

### PENDAHULUAN

Virus Corona merupakan virus zoonotik, yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang merupakan inang yang umumnya ditemukan pada Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian SARS dan MERS (Huang et al., 2020). Evolusi grup COVID-19 (contoh SARS-CoV) ditemukan bahwa kelelawar diduga merupakan inang utama COVID-19. Sumber transmisi Coronavirus model baru ini melalui kelelawar, inang perantara, kemudian ke manusia melalui mutasi evolusi. Namun, masih banyak hewan perantara yang belum teridentifikasi (Wang et al., 2020).

Hasil riset yang dilakukan oleh para ahli di Kota Wuhan menunjukkan bahwa sebanyak 41 pasien pertama diperkirakan terpapar dengan satu pasar di Kota Wuhan. Pas aini menjual berbagai macam jeni henwan liar seperti ular, maupun kelelawar, ataupun hewan tenak (Huang et al., 2020).

Laporan pemerintah China pada akhir tahun 2019 tentang COVID-19 ini membuat dunia terkejut bahkan para peneliti menjadi ingin tahu penyebab COVID-19. Pada tanggal 31 Desember 2019, negara Cina memberikan informasi tentang kejadian yang luar biasa tentang penyakit pneumonia yang sangat misterius tersebut karena belum dikenal penyebab penyakit tersebut yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina yang menggemparkan dunia. (WHO, 2020).

Studi terhadap kasus ini terus dilakukan. Pada mulanya, tidak diketahui apakah dapat menular melalui manusia ke manusia. Namun, sejumlah 15 petugas medis yang merawat pasien dengan infeksi COVID-19 juga terinfeksi Coronavirus ini, sehingga pada 21 Januari 2020 pemerintah China menyampaikan informasi bahwa COVID-19 dapat menular atau berpindah dari orang ke orang.(CNA, 2020).

Data kasus awalnya tercatat hanya 41 orang, dalam sekitar 1 bulan jumlah kasus meningkat drastis mencapai puluhan ribu. Peningkatan jumlah kasus yang semakin besar diduga karena alat diagnostik yang semakin banyak, sehingga dapat memeriksa beberapa sampel sekaligus dan diperoleh hasil pemeriksaan dengan segera. Selain itu, kesadaran yang baik dari masyarakat China untuk segera memeriksakan diri bila terdapat gejala flu atau infeksi saluran napas (Wan et al., 2020).

Pada 30 Januari 2020, total 9976 kasus telah dilaporkan di setidaknya 21 negara, 7 termasuk kasus infeksi pertama COVID-19 di Amerika Serikat, dilaporkan pada 20 Januari 2020. Investigasi dilakukan sedang berjalan di seluruh dunia untuk lebih memahami dinamika transmisi dan spektrum penyakit klinis. Laporan ini menjelaskan fitur epidemiologis dan klinis dari kasus pertama infeksi 2019-nCoV yang dikonfirmasi di Amerika Serikat (Holshue et al., 2020).

Melihat hamparan negara-negara di mana wabah ini menyebar, WHO menetapkan Novel Corona Virus-19 sebagai darurat Kesehatan masyarakat yang mengancam dunia sejak pada 30 Januari 2020 (CDC, 2020). Di tengah meningkatnya kematian di Tiongkok, kematian pertama di luar Tiongkok (dari seorang lelaki Tionghoa dari Wuhan) dilaporkan di Filipina pada 2 Februari 2020. Sejak 12 Februari 2021, WHO secara resmi memutuskan penyakit COVID-19 pada manusia. Penyebab dari COVID-19 ini adalah SARS-COV2 yang merupakan keluarga coronavirus yang sejenis dengan penyebab SARS yang terjadi di tahun 2003, namun yang membedakan kedua penyakit ini adalah jenis virusnya.

Penyebaran kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di cruise ship Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Sri Lanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (1 kasus),Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 Kasus) (WHO, 2020). Sejak 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19, dalam situasi pandemi yang menyerang sekitar 114 negara terkena dampak COVID-19 (WHO, 2020).

Berdasarkan data laporan infeksi COVID-19 di dunia pada 14 Maret 2021, terdapat 117.799.584 kasus, 2.615.018 kasus kematian. Di dunia secara umum telah melanda benua-benua yang ada, yaitu Benua Amerika dan Eropa dengan jumlah kasus yang sangat cepat peningkatannya melampaui dari negara asal COVID-19, yaitu Cina. Negrs Amerika Serikat merupakan negaara peringkat teratas di luar Cina yang peningkatan kasusnya sangat banyak yaitu mencapai angka 28.879.927 kasus baru, dengan jumlah meninggal sebanyak 523.986 orang. Setelah Amerika Serikat urutan di bawahnya ditempati oleh negara-begara sebagai berikut India, Brasil, dan Inggris, secara berturut-turut sebagai negara dengan kasus baru terbanyak setelah Amerika Serikat. Menurut data WHO tentang COVID-19) bahwa Jumlah kasus infeksi Corona terbesar kedua tercatat di India, mencapai 11.285.561 kasus dan jumlah meninggal

sebanyak 158.189 orang. Peringkat ketiga dengan jumlah kasus COVID-19 di negara Brazil, yaitu 11.122.429 kasus dengan jumlah meninggal sebanyak 268.370 orang. Rusia merupakan negara peringkat keempat Jumlah terbesar dengan 4.360.823 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 90.734 orang. Pasien positif COVID-19 di Inggris kini tercatat sebagai kelima terbesar, yakni sebanyak 4.234.928 dengan jumlah meninggal sebanyak 124.987 orang (WHO, 2021).

Berdasarkan data laporan Covid-19 tanggal 14 Maret 2021 di Asia Tenggara, kasus Virus Corona COVID-19 yaitu India dengan kasus positif sebanyak 11.285.561 kasus, Indonesia sebanyak 1.398.578 kasus, Bangladesh sebanyak 553.105 kasus, Nepal sebanyak 274.973 kasus, Myanmar sebanyak 142.073 kasus, Sri Lanka sebanyak 86.658 kasus, Thailand sebanyak 26.598 kasus, Maldives sebanyak 21.144 kasus, Bhutan sebanyak 868 kasus dan Timor-Leste sebanyak 145 (WHO, 2021).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Kemenkes, 2020). Kasus positif Covid-19 di Indonesia per tanggal 14 Maret 2021 dengan total kasus positif sebanyak 1.414.741 kasus, untuk jumlah kesembuhan dari data yang tercatat mencapai 1.237.470, kasus meninggal sebanyak 38.329 orang. Berikut ini 10 provinsi yang menambahkan kasus baru yaitu DKI Jakarta sebanyak 1.034 kasus baru, Jawa Barat sebanyak 925 kasus baru, Jawa Timur sebanyak 346 kasus baru, Kalimantan Timur sebanyak 264 kasus baru, Banten sebanyak 246 kasus baru, Kalimantan Selatan sebanyak 197 kasus baru, Jawa Tengah Sebanyak 192 kasus baru, Yogyakarta sebanyak 188 Kasus Baru, Bali sebanyak 158 kasus baru dan Nusa Tenggara Barat Sebanyak 141 kasus baru.

Kasus Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara 14 Maret 2021 sebanyak 10.141 kasus positif, 9367 dinyatakan sembuh dan 201 orang dinyatakan meninggal. Berdasarkan data kabupaten/kota dengan kasus terbanyak di Sulawesi tenggara yaitu Kota Kendari dengan jumlah kasus sebanyak 4.548 kasus, sembuh sebanyak 4.423 orang dan meninggal 59 orang, Kota Baubau sebanyak 1.123 kasus, sembuh sebanyak 1.005 orang dan meninggal sebanyak 25 orang, Kabupaten Kolaka dengan jumlah kasus sebanyak 957, sembuh sebanyak 910 orang dan meninggal sebanyak 14 orang, Kolaka Utara sebanyak 825 kasus positif, sembuh sebanyak 797 orang, meninggal sebanyak 11 orang dan Kabupaten Konawe sebanyak 461 kasus, sembuh sebanyak 378 dan meninggal sebanyak 19 orang (Dinkes Sultra, 2020). Kasus positif Covid-19 di Kota Baubau 14 september 2020 dengan total kasus positif sebanyak 1.123 orang dan sembuh 1.005 orang, meninggal sebanyak 25 orang (Dinkes Sultra, 2021).

Pasien pertama di kota Baubau Berawal dari Seorang Ibu Hamil Yang bepergian menggunakan Kapal Laut dari Kota Ambon Menuju Kota Baubau, setelah menjalani proses *rapid test* ibu tersebut dinyatakan positif fersi *rapid test* dan kemudian menunggu hasil *swab test* yang hasilnya hasilnya terkonfirmasi positif *coronavirus-19*. (Inikatasultra, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa perpindahan populasi rentan menjadi faktor utama penyebaran penyakit *Covid-19* antara dua wilayah dan penyakit ini dapat menjadi wabah dalam suatu wilayah karena sifat penularannya yang begitu cepat. Pemerintah hanya bisa menghimbau masyarakat agar menjaga pola hidup sehat berdasarkan anjuran dari WHO.

Di Kota Baubau khususnya Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio penerapan pencegahan penyakit COVID-19 masih kurang baik. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Baubau sejak bulan Maret 2020 di Kecamatan Wolio sebaran kasus COVID-19, yaitu Kelurahan Bukit Wolio Indah sebanyak 7 kasus, dan Kelurahan Kadolokatapi sebanyak 5 kasus. Pada bulan Januari 2021, Kelurahan Bukit Wolio Indah 8 kasus, Kelurahan Kadolokatapi 0 kasus. Pada

bulan Maret 2021 terdapat 5 kasus di Kelurahan Bukit Wolio Indah, dan 1 kasus di Kelurahan Kadolokatapi. (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2021)

Pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 orang warga Kelurahan Kadolokatapi tentang pencegahan terhadap COVID-19 ditemukan ada 10 responden yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak melakukan jaga jarak saat berkumpul dalam suatu tempat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan masih rendah sehingga masyarakat tidak mematuhi atau tidak peduli dengan protokol Kesehatan COVID-19. Namun, ada juga masyarakat yang mengetahui tentang protokol COVID-19 tetapi ada juga beberapa orang yang tidak melakukan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol Kesehatan. Hal ini disebabkan sikap atau respon masyarakat masih kurang. Selain itu, ada beberapa alasan responden tidak melakukan pencegahan diantaranya yaitu karena masalah kesehatan seperti menderita asma, keyakinan terhadap Tuhan, ini terjadi karena mereka ingin berpasrah diri sepenuh hati, menyerahkan kesehatan mereka pada Tuhan yang mereka yakini.

Kondisi kesehatan mental, memakai masker wajah bisa berdampak buruk bagi sebagian orang yang mengalami gangguan kecemasan, masker wajah bisa membuat mereka sulit bernapas yang mana bisa membuat orang merasa semakin tertekan. Sebagian besar masyarakat dilingkungan tersebut seolah tak peduli dengan himbauan-himbauan pemerintah setempat, walaupun sudah ada sosialisasi terhadap tindak pencegahan penularan COVID-19 oleh pemerintah setempat. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku dengan upaya pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan waktu yang bersamaan satu waktu. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah upaya pencegahan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio. Penelitian ini dilakukan pada Juni s.d Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Kadolokatapi berdasarkan data kepala keluarga (KK) sebanyak 1.137 KK. (Profil Kelurahan Kadolokatapi, 2020). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 287 KK. Teknik penerikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Acidental Sampling*.

Pengumpulan data dengan menggunakan data perimer, yaitu data yang berasal dari pengempupulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan data sekunder, yaitu data yang berasal dari instansi pemerintah berupa data laporan Covid-19 Dinas kesehatan Kota Baubau tahun 2021 dan Data Masyarakat dari Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio tahun 2021.. Analsis data yang digunakan, yaitu analsis data univariat dan bivariat.

## **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubaug tentaang “ Hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penularan COVID-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau dilakukan

pada sampel penelitian berjumlah 287 responden, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Umum Responden di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelami</b>		
Laki-Laki	128	44,6
Perempuan	159	55,4
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>		
16 - 25	70	24,4
26 - 35	99	34,5
36 - 45	76	26,5
46 - 55	34	11,8
56 - 65	8	2,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	2	0,7
Tamat SMP	21	7,3
Tamat SMA	174	60,6
Diploma	18	6,3
Sarjana	72	25,1
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	64	22,3
PNS/TNI/POLRI	57	19,9
Bidan	5	1,7
Perawat	2	0,7
Wiraswasta	115	40,1
Petani	7	2,4
Mahasiswa/Pelajar	29	10,1
Tenaga Pengajar/Dosen	8	2,8

*Sumber : Data Primer, 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 159 (55,4%) responden dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 128 (44,6%) responden. Umur responden terbanyak pada kelompok umur 26 - 35 tahun sebanyak 99 (34,5%) responden dan paling sedikit pada kelompok umur 56-65 tahun dan sebanyak 8 (2,8%) responden. Tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat SMA 174 (60,6%) responden dan paling sedikit tidak sekolah sebanyak 2 (0,7%) responden. Pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 115 (40,1%) dan paling sedikit perawat 2 (0,7%) responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau**

Variabel Penelitian	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	216	75,3
Kurang	71	24,7
<b>Sikap</b>		
Positif	207	72,1
Negatif	80	27,9
<b>Upaya Pencegahan</b>		
Melakukan	218	76,0
Tidak Melakukan	69	24,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden cukup 216 (75,3%) responden dan pengetahuan kurang 71 (24,7%) responden. sikap responden positif sebanyak 207 (72,1%) responden dan sikap negatif sebanyak 80 (27,9%) responden, sebagian besar responden melakukan upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 218 (76,0%) responden dan tidak melakukan upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 69 (24,0%) responden. Hasil analisis hubungan variabel independen (pengetahuan, dan sikap) dengan variabel dependen (upaya pencegahan COVID-19) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau**

Variabel	Upaya Pencegahan COVID-19				Total		p
	Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
	N	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	175	81,0	41	19,0	216	100,0	0,001
Kurang	43	60,6	28	39,4	71	100,0	
<b>Sikap</b>							
Positif	164	79,2	43	20,8	207	100,0	0,037
Negatif	54	67,5	26	32,5	80	100,0	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 bahwa dari 287 responden terdapat 218 responden yang pengetahuan cukup dengan melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 175 (81,0%) responden dan tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 41 (19,0%) responden. Sedangkan 71 responden yang pengetahuan kurang terdapat 43 (60,6%) responden melakukan upaya pencegahan Covid-19 dan yang tidak melakukan sebanyak 28 (39,4%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan  $p$  value = 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ,

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Dari 287 responden terdapat 207 responden yang sikap positif dengan melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 164 (79,2%) responden dan tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 43 (20,8%) responden. Sedangkan 80 responden yang sikap negatif terdapat 54 (67,5%) responden melakukan upaya pencegahan Covid-19 dan yang tidak melakukan sebanyak 26 (32,5%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan  $p\ value = 0.037$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

## **Pembahasan**

### **a. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan COVID-19**

Pada penelitian ini, pengetahuan responden sudah cukup dalam upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Berdasarkan jawaban 287 responden dapat dilihat pengetahuan cukup sebanyak 216 (75,3%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 71 (24,7%) responden.

Berdasarkan teori, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. (Riyanto, A., 2014)

Pengetahuan responden tentang Covid-19 adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden atau masyarakat tentang Covid-19 dan pengetahuan responden dalam upaya pencegahan Covid-19 di lingkungannya. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap upaya yang dilakukan dalam pencegahan Covid-19 sehingga masyarakat tidak terkena infeksi virus Covid-19. Masyarakat memahami prinsip dalam pencegahan penularan Covid-19.

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau menunjukkan bahwa dari 216 responden terdapat 175 (81,0%) responden pengetahuan cukup dengan melakukan upaya pencegahan Covid-19, dan 41 (19,0%) responden tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat tidak memiliki motivasi atau dorongan untuk dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 seperti memakai masker, menjaga jarak, maupun tidak berkerumunan. Sedangkan 71 responden yang pengetahuan kurang terdapat 43 (60,6%) responden melakukan upaya pencegahan Covid-19 dan yang tidak melakukan 28 (39,4%). Hal ini disebabkan karena, tidak adanya keinginan dari masyarakat untuk mencari informasi atau mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan  $p\ value = 0.000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

Pada analisis bivariat penelitian hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan Covid-19 ini terdapat responden dalam hal ini pengetahuannya cukup tetapi tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19, yaitu 41 responden (19,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, juga tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 28 responden (39,4%). Hal ini disebabkan pengetahuan responden sangat mempengaruhi dalam

upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Semakin tinggi pendidikan seorang maka pengetahuan juga akan baik dalam upaya pencegahan Covid-19 begitupula sebaliknya orang memiliki pendidikan yang rendah maka pengetahuan dalam upaya pencegahan Covid-19 juga rendah.

Penelitian ini juga menggambarkan tingkat pengetahuan responden tentang akibat yang ditimbulkan oleh Covid-19, gejala Covid-19, cara penularan, dan pengetahuan tentang upaya pencegahan Covid-19 berupa mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan tidak melakukan kerumunan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mengetahui gejala Covid-19 yaitu sebanyak 228 (79,4%) responden dan 59 (20,6%) responden tidak mengetahuinya. Pengetahuan responden tentang cara penularan Covid-19 sebagian besar juga responden sudah mengetahuinya, yaitu 234 (81,5%) dan tidak mengetahui 53 (18,5%) responden.

Pada penelitian ini, minimnya upaya pencegahan Covid-19 tidak disebabkan rendahnya pengetahuan tetapi adanya faktor kebiasaan yang sering dilakukan oleh responden tidak terbiasa memakai masker, menjaga jarak dan melakukan kerumunan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden tidak mengganti masker 2 kali sehari atau penggunaan lebih dari 4 jam sebanyak 233% (81,2%) responden dan yang melakukan pergantian masker hanya 54 (18,8%). Namun sebagian besar responden telah menjaga jarak minimal 1 meter sebanyak 223 (77,7%) responden dan tidak menjaga jarak sebanyak 64 (22,3%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiburrahman dkk (2020), tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta. Uji *spearman* terhadap pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jesica Moudy (2020) tentang Pengetahuan terkait dengan usaha pencegahan Coronavirus Diseases (COVID-19) di Indonesia diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan nilai  $p=0,000$ . Hal ini dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jesica dkk (2020) bahwa Dari keseluruhan gambaran pengetahuan mengenai deskripsi umum virus COVID-19, hampir seluruh responden (83,7%) sudah mengetahui bahwa virus ini menyebabkan penyakit saluran pernafasan. (Jesica Moudy, 2020)

Selain, pengetahuan masih ada faktor lain yang memiliki peranan yang kuat terhadap upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik pula, sehingga upaya pencegahan Covid-19 baik pula. Menurut Djarismawati, dkk (2004) peningkatan pengetahuan bisa melalui membaca, mencari sumber informasi secara online atau aktif mengikuti penyuluhan baik yang dilakukan secara formal maupun non formal tentang upaya pencegahan Covid-19. (Djarismawati, et al., 2004)

Penelitian yang dilakukan Anggun Wulandari (2020) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki tentang pencegahan Covid-19 akan mendukung meningkatkan angka kejadian Covid-19. Hal ini sejalan dengan jumlah kasus Covid-19 bahwa 60% pasien yang terpapar Covid-19 berjenis kelamin laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan tertular Covid-19. Jumlah kasus positif secara keseluruhan sampai dengan tanggal tersebut adalah sebanyak 13.112 kasus. (Anggun Wulandari, 2020)

## **b. Hubungan Sikap dengan Upaya Pencegahan COVID-19**



Menurut teori sikap pada hakekatnya adalah respon seseorang terhadap suatu obyek yang diamati baik respon positif maupun respon yang sifatnya negatif. Respon ini sangat menentukan sikap individu dalam berperilaku (Priyoto, 2015).

Sikap responden atau masyarakat di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau pada penelitian ini adalah sudah dapat dikatakan baik karena mayoritas mendukung upaya pencegahan Covid-19. Sikap yang baik akan menentukan perilaku responden pada upaya pencegahan Covid-19 karena telah memiliki kesadaran atau respon positif sehingga meminimalisir penyebaran atau penularan Covid-19 di lingkungannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 287 responden terdapat 207 responden sikap positif dan melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 164 (79,2%) responden dan tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 43 (20,8%) responden. Sedangkan 80 responden yang sikap negatif terdapat 54 (67,5%) responden melakukan pencegahan Covid-19 dan yang tidak melakukan pencegahan Covid-19 sebanyak 26 (32,5%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai  $p$  value = 0.037 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang positif masih ada yang tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 43 (20,8%) responden. Berdasarkan teori sikap adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara disadari ataupun tidak disadari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden hanya mengetahui tentang pencegahan Covid-19 tanpa diterapkan melalui sikap atau kesadarannya, sehingga mempengaruhi dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19.

Pada analisis bivariat penelitian hubungan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 ini terdapat responden memiliki sikap positif tetapi tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 43 (20,8%) responden. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kemauan positif oleh responden dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 misalnya tidak memakai masker ketika bepergian atau keluar rumah masih ada 77 (26,8%) responden tidak menggunakan masker saat bepergian ke tempat-tempat umum.

Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif masih banyak tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19 sebanyak 26 (32,5%). Hal ini disebabkan memang tidak ada keinginan atau respon negatif responden terhadap upaya pencegahan Covid-19. Misalnya responden tidak mau memakai masker, tidak mau mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer* ataupun tidak mau menjaga jarak ketika berkumpul dengan tetangga.

Responden atau masyarakat Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau harus mengikuti penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuannya dalam pemahaman prinsip-prinsip dasar pencegahan Covid-19 dalam rangka pembentukan sikap, sehingga dapat meningkatkan praktik mereka dalam pencegahan Covid-19. Praktik pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh oleh responden merupakan cerminan dari sikap yang positif atau negatif terhadap upaya pencegahan Covid-19. Semakin baik sikap maka semakin baik pula dalam upaya pencegahan Covid-19 masyarakat di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Dezha Detiro, 2020) tentang gambaran pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan covid-19 dan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa kedokteran bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan yang cukup bermakna antara sikap ( $r=0,477$ ,  $p=0,000$ ) terhadap perilaku pencegahan covid-19. kesimpulan penelitian adalah mahasiswa kedokteran di Provinsi Aceh memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang baik, dan

perilaku pencegahan yang baik, serta terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19. Berbagai upaya perlu terus dilakukan baik dari sektor kesehatan maupun non-kesehatan terutama untuk meningkatkan perilaku pencegahan masyarakat terhadap covid-19 di Provinsi Aceh.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Aini, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p = 0,007 < 0,05$ . Menurut hasil penelitiannya bahwa perilaku gaya hidup berhubungan positif dengan sikap, norma subyektif, deskriptif norma serta kontrol perilaku, komunikasi interpersonal dan media massa (Yanti, Mulyadi, Wahidudin, Novika, Arina, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian, yaitu ada hubungan pengetahuan, dan sikap dengan upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

Bagi Puskesmas di wilayah kerja Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau agar terus berupaya melakukan penyuluhan kesehatan dengan cara pemberian edukasi kepada masyarakat tentang Covid-19 dan upaya-upaya dalam pencegahannya dan bagi masyarakat di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau agar meningkatkan sikap positifnya dalam upaya pencegahan Covid-19 terutama dalam penggunaan masker, tidak berkerumun dan tetap menjaga jarak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggun Wulandari. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Diseases 19 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
- CDC. (2020). *CDC Confirms Possible Instance of Community Spread of COVID-19 in U.S.*
- CNA. (2020). *Wuhan virus outbreak: 15 medical workers infected, 1 in critical condition - CNA.*
- Dinkes Sultra. (2020). *INFO COVID-19 SULTRA – Dinas Kesehatan.*
- Djarismawati. et al. (2004). *Pengetahuan dan Perilaku.* Media Litbangkes.
- Holshue, M. L., DeBolt, C., Lindquist, S., Kathy H. Lofy, Wiesman, J., Bruce, H., Keith, C. S., Ericson, Wilkerson, S., Tural, A., Diaz, G., Cohn, A., Fox, L., Patel, A., Gerber, S. I., Kim, L., Tong, S., Lu, X., Lindstrom, S., ... Summary. (2020). *First Case of 2019 Novel Coronavirus in the United States.* 929– 936. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001191>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., & Gu, X. (2020). *Articles Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China.* 497– 506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Inikatasultra, 2020. (2020). *Bertambah 14 Positif, Kasus Covid-19 Sultra Jadi 240 Orang.*
- Jesica Moudy, R. A. S. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 4(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844/16595>
- Muhammad Dezha Detiro. (2020). HUBUNGAN HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA

- MAHASISWA KEDOKTERAN DI PROVINSI ACEH. *Unsyiah Aceh*.  
[https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=91800](https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=91800)
- Nurul Aini, F. M. D. P. (2020). Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 8(3). <https://jurkes.polije.ac.id>
- Priyoto. (2015). *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Riyanto, A., & B. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Wan, Y., Shang, J., Graham, R., Baric, R. S., & Lia, F. (2020). *Receptor Recognition by the Novel Coronavirus from Wuhan: an Analysis Based on Decade-Long Structural Studies of SARS Coronavirus*. *March*, 1– 9.
- Wang, Z., Qiang, W., & Hu Ke. (2020). *A handbook of 2019-nCoV pneumonia control and prevention* (surname strokes (ed.)). Hubei Science and Technology Press.
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard / WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*.
- Yanti, Mulyadi, Wahidudin, Novika, Arina, M. & N. (2020). Community Knowledge, Atitudes, and Behaviors, Toword Social Distancing Policy As Prevention, Transmissinon fo COVID-19 in Indoensian. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1).